

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Handayani 2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* periode 2020-2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono 2016:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono 2016:84). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
2. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki *investasi* dalam laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel

(Sugiyono 2016:68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono 2019:69) Dependent Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk tindakan yang sudah sangat dikenal dalam dunia bisnis baik nasional maupun internasional. Secara umum kecurangan pada laporan keuangan diartikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* sebagai perbuatan melawan hukum oleh berbagai pihak tertentu, baik di dalam maupun di luar organisasi, yang merugikan orang lain namun menguntungkan pribadi atau kelompok tertentu. Kegiatan ini secara sengaja dilakukan, diantaranya seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru [39] ataupun dengan melakukan kecurangan laporan keuangan (*Accounting Fraud*).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono 2019:61) variabel independen adalah

variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yakni stabilitas keuangan, komite audit dan kualitas audit.

3.4.2.1 Kecurangan laporan keuangan

Variabel diukur menggunakan rumus F-Score model yang dikemukakan oleh Profesor Joseph Piotroski, dan kemudian penemuannya ini diistilahkan dengan Piotroski F-Score. Perhitungan model Piotroski F-score dijabarkan sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Keterangan:

F-Score = Skor Kecurangan

Accrual Quality = Kualitas AkruaI

Financial Performance = Kinerja Keuangan

Accrual Quality (Kualitas AkruaI)

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + FIN)}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan:

RSST Accrual = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan dalam modal operasi dan perubahan dalam persediaan

ΔWC = *Working Capital (t) – Working Capital (t-1)*

WC = *(Current asset)-(Current liability)*

ΔNCO = *Non Current Operating (t)-Non Current Operating (t-1)*

NCO = *(Total assets-current assets-Investment and advances)-(Total Liabilities-Current assets-long term debt)*

ΔFIN = *Financial Accrual (t) - Financial Accrual (t-1)*

FIN = *Total Investasi-Total Liabilitas*

Average Total Asset = *(Beginning total assets+end total assets)/2*

Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Kinerja perusahaan dalam perhitungannya memiliki 4(empat) komponen yaitu:

1. Perubahan akun piutang
2. Perubahan akun persediaan
3. Perubahan akun penjualan tunai
4. Akun pendapatan sebelum bunga dan pajak

Berikut model perhitungan *financial performance*

Financial Performance

*= change in receivable + change in inventory
+ change incash sales + change in earnings*

Keterangan:	
<i>Financial Performance</i> =	Akumulasi perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai dan perubahan akun pendapatan sebelum bunga pajak.
<i>Change in receivable</i> =	$\frac{\text{Receivable (t)} - \text{Receivable (t-1)}}{\text{Average total assets}}$
<i>Change in inventory</i> =	$\frac{\text{inventory (t)} - \text{inventory (t-1)}}{\text{Average total assets}}$
<i>Change in sale</i> =	$\frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t-1)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t)} - \text{receivable (t-1)}}{\text{Receivable (t)}}$
<i>Change in earnings</i> =	$\frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average total assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average total assets (t-1)}}$

3.4.2.2 Stabilitas Keuangan

Stabilitas Keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang-hutangnya dan beban bunga atas hutang-hutangnya secara tepat waktu tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan [40].

Pada penelitian ini stabilitas keuangan (*financial stability*) diprosikan dari faktor tekanan (*pressure*) yang dapat dialami oleh manajemen dengan indikator pengukurannya yaitu perubahan total terhadap aset perusahaan. Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Rasio perubahan terhadap aset dapat dihitung dengan rumus [41]:

$$\text{Perubahan Aset} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$$

3.4.2.3 Komite Audit

Cara mengukur variabel komite audit adalah dengan persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi dari jumlah total anggota pada komite audit. Rumus menghitung persentase komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dari jumlah total komite audit [42]:

$$KMA = \frac{\sum \text{anggota komite audit}}{\text{jumlah total anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) artinya seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya [43]. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan menghitung menggunakan Ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP bigfour dan KAP non big-four. Kualitas audit diukur jika auditor yang mengaudit KAP big four diberikan angka 1 tetapi jika yang mengaudit KAP Non Big four diberikan angka 0. Berikut daftar KAP big-four dan afiliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian :

Table 2 Kap Big Four

Big-Four	Afiliasi di Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio & Rekan
Ernst and Young	KAP Purwanto, Suherman, & Surja
Klynveld peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta, Siddharta & Widjaja

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku [44]. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali 2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali & Ratmono 2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. (Ghozali & Ratmono 2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

(Ghozali & Ratmono 2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya),

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y (KLK) = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 KMA + \beta_3 KA$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = koefisien konstanta

β_1 = Koefisien variabel

βX_1 = Koefisien regresi Fianancial Stability

βX_2 = Koefisien Komite Audit

βX_3 = Koefisien Kualitas Audit

ϵ = Error

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen [48]. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.3 Uji Kelayakan Model :

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : [44]. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan Green Accounting, Stabilitas Keuangan, Komite Audit dan Kualitas Audit dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat

bias terhadap jumlah Stabilitas Keuangan, Komite Audit dan Kualitas Audit yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R². Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan (Ghozali, 2018:286).